

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, metode naturalistik inkuiri. Pendekatan kualitatif menurut Fraenkel, J.R, Wallen, N.E dan Hyun, H.H (2011, hlm. 426) merupakan studi penelitian yang menyelidiki tentang kualitas hubungan, kegiatan, situasi atau bahan, sehingga penelitiannya lebih menekankan pada kualitas kegiatan tertentu daripada menyelidiki seberapa sering kegiatan itu terjadi atau bagaimana kegiatan itu akan dievaluasi.

Sedangkan menurut David Williams (1995) dalam Moleong (2017, hlm. 5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang merujuk pada unsur kealamiah suatu penelitian, seperti proses dan tahapan penelitian yang apa adanya dan peneliti sendiri melakukan penelitiannya karena kehendak dirinya dan keingintahuannya terhadap suatu fenomena yang akan diteliti tanpa adanya unsur paksaan dari pihak manapun. Dengan kata lain, penelitian kualitatif mengutamakan keutuhan dan kealamiah dari suatu proses, data, dan hasil penelitiannya. Merujuk pada pengertian penelitian kualitatif, maka penelitian ini akan fokus pada pembelajaran sejarah Indonesia di SMAN 1 Takengon khususnya pada kelas XI. Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mengkaji bagaimana kesadaran sejarah siswa dengan menggunakan monumen perjuangan Radio Rimba raya sebagai sumber belajarnya. Dengan mengamati proses pembelajaran sejarah ini, naturalistik dan kealamiah penelitian ini akan terlihat dengan jelas tanpa adanya campur tangan atau intervensi dari peneliti sesuai kaidah pendekatan penelitian kualitatif.

Menurut Mulyana (2013, hlm. 159) Penelitian naturalistik merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memaparkan fenomena terkait kebiasaan, tingkah laku dan mengandung nilai dalam suatu individu maupun kelompok masyarakat yang diteliti tanpa adanya perlakuan dan uji coba oleh peneliti yang dapat mengubah keutuhan dan memanipulasi data yang ada dilapangan. Masih dalam Mulyana (2013, hlm. 160) yang lebih merincikan penelitian naturalistik kedalam beberapa ciri-ciri: 1) Fenomena yang ada dimasyarakat hanya dapat dipahami apabila diteliti dan ditafsirkan secara utuh dan menyeluruh tanpa meninggalkan dan mengurangi unsur-unsurnya. 2) Paradigma

dan bidang keilmuan yang lain dibutuhkan untuk menafsirkan berbagai fenomena yang ditemukan. Karena hakikatnya dilapangan interaksi antarmanusia juga bervariasi. 3) Keabsahan hasil penelitian perlu dikonfirmasi kembali oleh peneliti kepada subjek penelitian demi terciptanya hasil valid. 4) Penafsiran data dan penarikan kesimpulan bersifat khusus, tidak berlaku umum karena perbedaan pada realitas dilapangan menghasilkan data berbeda pula. 5) Temuan (penelitian) bersifat tentatif artinya hasil dari penelitian naturalistik tidak dapat digeneralkan secara luas karena penelitian biasanya melibatkan objek maupun subjek yang khusus.

Terkait dengan penelitian naturalistik inkuiri, Lincoln & Guba (1985, hlm.187) menyatakan bahwa:

*“Naturalistic inquiry is always carried out, logically enough, in a natural setting, since context is so heavily implicated in meaning. such a contextual inquiry demands a human instrument, one fully adaptive to the indeterminate situation that will be encountered. the human instrument builds upon his or her tacit knowledge as much as if not more than upon propositional knowledge, and uses methods that are appropriate to humanly implemented inquiry: interviews, observations, document analysis, unobtrusive clues, and the likes”.*

Lincoln & Guba memberikan pemahaman bahwa penelitian naturalistik inkuiri merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara alamiah sesuai apa adanya di lapangan namun tetap logis, melalui proses kealamiah tersebut ditemukan makna yang dalam yang terjadi dalam suatu fenomena yang diteliti. Manusia sebagai instrumen akan melengkapi keakuratan data dari suatu penelitian naturalistik inkuiri, karena manusia memiliki *responsive* yang dapat membaca dan menafsirkan suatu latar dan fenomena tanpa harus mengubah kelangsungan fenomena. Kenaturalan akan semakin tervalidasi dengan manusia sebagai instrumen melalui cara wawancara, pengamatan, analisis dokumen, petunjuk yang lain sebagai pendukung manusia sebagai instrumen penelitian untuk mengumpulkan data suatu penelitian naturalistik inkuiri.

Penelitian naturalistik adalah melakukan kegiatan penelitian tanpa adanya intervensi dari peneliti, artinya penelitian bersifat apa adanya sesuai dengan keadaan di lapangan tanpa adanya kontrol atau perlakuan dari peneliti (Nasution, 2003, hlm. 18). Terkait penelitian ini, naturalistik inkuiri digunakan sebagai

metode penelitian yang dianggap tepat oleh peneliti, karena merujuk pada definisi dan ciri naturalistik inkuiri yang dipandang sesuai untuk menjawab permasalahan dan mendasari dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan konsep naturalistik inkuiri, penelitian ini akan dilakukan secara alamiah yaitu meneliti proses pembelajaran sejarah pada SMAN 1 Takengon khususnya di kelas XI untuk kesadaran sejarah siswa melalui monumen perjuangan radio rimba raya sebagai sumber belajar Sejarah Indonesia. Hasil penelitian ini akan di analisis sesuai kebutuhan dan tujuan penelitian, kemudian dituangkan pembahasan pada Bab IV sesuai keadaan di lapangan tanpa adanya kontrol atau intervensi dari peneliti.

Tujuan dari penelitian ini juga akan membawa peneliti melakukan penelitian secara naturalistik dalam pembelajaran sejarah, mengenai kesadaran sejarah siswa melalui Monumen Perjuangan Rimba Raya sebagai sumber belajar Sejarah Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui alasan-alasan mengapa guru menjadikan Monumen Perjuangan Radio Rimba Raya sebagai sumber belajar sejarah Indonesia untuk kesadaran sejarah siswa di SMAN 1 Takengon. Maka dalam hal ini, peneliti tidak memberi perlakuan kepada proses pembelajaran sejarah, siswa maupun guru dan penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji suatu teori dengan *variable-variable*. Kemudian salah satu tujuan yang menarik dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis apa saja desain pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk kesadaran sejarah siswa melalui Monumen Perjuangan Radio Rimba Raya sebagai sumber belajar sejarah Indonesia.

Melalui metode Naturalistik ini diharapkan penelitian ini dapat memenuhi tujuan penelitian dan menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, sehingga kesadaran sejarah siswa melalui Monumen Perjuangan Radio Rimba Raya sebagai sumber belajar Sejarah Indonesia dapat terlihat dan tergambar dalam pembahasan hasil penelitian.

### **3.2. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Takengon Kabupaten Aceh Tengah, kelas XI yang terdiri dari 4 kelas MIA dan 3 kelas IIS. Kemudian

Kautsar Niara, 2020

**KESADARAN SEJARAH SISWA MELALUI MONUMEN PERJUANGAN RADIO RIMBA RAYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH INDONESIA (Penelitian Naturalistik Inkuiri di SMA Negeri 1 Takengon Aceh Tengah)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Monumen Perjuangan Radio Rimba Raya yang dijadikan sebagai sumber belajar sejarah. Ada beberapa alasan mengapa peneliti memilih SMA Negeri 1 Takengon sebagai lokasi penelitian, antara lain 1) SMAN 1 Takengon telah mengimplementasikan pembelajaran sejarah menggunakan monumen perjuangan radio rimba raya sebagai sumber belajar; 2) SMAN 1 Takengon adalah salah satu sekolah terfavorit di kabupaten Aceh Tengah berdasarkan prestasi akademik dan prestasi ekstrakurikuler, sehingga suatu hal yang menarik bagi peneliti untuk meneliti sekolah ini terkait dengan pembelajaran sejarah terkait kesadaran sejarah siswa melalui monumen perjuangan radio rimba raya sebagai sumber belajar; 3) setelah peneliti melakukan survei ke beberapa sekolah (SMA) di Kabupaten Aceh Tengah terkait pembelajaran sejarah menggunakan monumen perjuangan radio rimba raya sumber belajar antara lain SMAN 1 Takengon, SMAN 2 Takengon, SMAN 4 Takengon, SMAN 7 Takengon, SMAN 8 Takengon, MAN 1 Aceh Tengah, MAN 2 Aceh Tengah, dapat disimpulkan bahwa hanya SMAN 1 Takengon yang mengimplementasikan pembelajaran Sejarah menggunakan Monumen Perjuangan Radio Rimba Raya sumber belajar.

Subjek dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang memberikan informasi terkait topik dalam penelitian ini sehingga dapat dijadikan sebagai sumber data yang relevan yang dapat menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Terkait subjek penelitian dalam penelitian kualitatif, Satori & Komariah (2011, hlm. 54) menyatakan subjek penelitian merupakan konsep yang mengacu pada apa dan siapa yang akan diteliti, subjek suatu penelitian sangat mempengaruhi data yang telah dikumpulkan, dan beberapa unsur metode penelitian yang lainnya seperti desain penelitian dan proses analisis data, oleh sebab itu penentuan subjek suatu penelitian harus sesuai dengan topik penelitian sehingga keakuratan penelitian tersebut valid dan terpercaya.

Dalam penelitian ini, sebagai subjek penelitian adalah Guru dan Siswa. penentuan subjek ini adalah didasarkan pada entitas dari kedua subjek ini yang mempunyai pengaruh besar, bahkan menjadi faktor utama dari terciptanya sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Kedua subjek ini menjadi pelaksana atau pelaku terjadinya proses pembelajaran sejarah berbasis Monumen Perjuangan Radio Rimba Raya yang akan diteliti. Guru dan Siswa sebagai subjek penelitian

memiliki perannya masing-masing dan kedudukan penting kedua subjek ini terletak pada ranah dan koridornya masing-masing.

Pada penelitian ini, Guru dipilih sebagai subjek penelitian karena dianggap memiliki banyak informasi. Sebagai fasilitator dalam terlaksananya pembelajaran sejarah menggunakan menggunakan monumen Perjuangan Radio Rimba Raya sebagai sumber belajar sejarah, guru dapat memberi banyak informasi terkait bagaimana ide dan desain perencanaan pembelajaran tersebut dapat berlangsung dan terlaksana, guru juga dapat memberi informasi tentang dampak pemahaman siswa terkait kesadaran sejarah melalui monumen Perjuangan Radio Rimba Raya. Dengan kata lain, guru dapat memberi informasi bagaimana pembelajaran sejarah menggunakan monumen Perjuangan Radio Rimba Raya sebagai sumber belajar dimulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran baik ketika di kelas maupun di lapangan ketika melakukan kunjungan ke monumen dan terakhir tentunya informasi mengenai hasil dari pembelajaran tersebut.

Selain guru, siswa merupakan subjek penelitian yang utama. Siswa sebagai subjek yang menerima pembelajaran yang direncanakan dan diberikan oleh guru adalah subjek yang dapat memberikan gambaran bagaimana hasil pembelajaran sejarah melalui monumen perjuangan Radio Rimba raya yang kepada mereka. Siswa yang difokuskan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI, pemilihan kelas ini didasarkan pada materi yang relevan dengan pembelajaran sejarah menggunakan monumen Perjuangan Radio Rimba Raya sebagai sumber belajar. Maka materi tersebut sesuai dengan materi sejarah Indonesia kelas XI.

### **3.3. Jadwal dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, jadwal dan waktu penelitian disesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan monumen Perjuangan Radio Rimba Raya sebagai sumber belajar siswa. Pada observasi awal, wawancara Bersama guru sejarah SMAN 1 Takengon pada bulan Agustus 2019, mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran tersebut akan dilakukan di semester genap ajaran 2019/2020. Berdasarkan gambaran tersebut, maka peneliti mencoba menyusun perencanaan terkait penelitian yang akan dilakukan ini, perencanaan ini

Kautsar Niara, 2020

*KESADARAN SEJARAH SISWA MELALUI MONUMEN PERJUANGAN RADIO RIMBA RAYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH INDONESIA (Penelitian Naturalistik Inquiri di SMA Negeri 1 Takengon Aceh Tengah)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bertujuan agar waktu penelitian dapat dilakukan sesuai waktu yang ditargetkan. Perencanaan waktu ini dilakukan agar dapat menghindari kemungkinan terjadinya hal yang membuat penelitian ini terhambat dan penyelesaiannya lebih lama.

Penelitian ini direncanakan dilakukan di semester genap tahun ajaran 2019/2020, untuk waktu yang lebih spesifik akan dikonsultasikan kembali dengan guru sejarah yang bersangkutan setelah peneliti melakukan seminar proposal. Adapun untuk persiapan penelitian, peneliti telah melakukan dari semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Realisasi jadwal persiapan dan perencanaan penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel: 3.1 Jadwal Penelitian**

No.	Tahapan	Bulan/Tahun							
		2019	2020						
		11	12	1	2	3	4	5	6
1	<b>Persiapan</b>								
	Perencanaan								
	Penyusunan proposal								
	Seminar Proposal								
2	<b>Pelaksanaan</b>								
	Persiapan								
	Pengambilan data di lapangan								
3	<b>Pelaporan</b>								
	Penyusunan Laporan								
	Sidang penelitian								

Berdasarkan tabel di atas, peneliti melakukan perencanaan pada bulan November 2019. Kemudian peneliti melakukan perencanaan dan penyusunan proposal hingga seminar pada bulan Desember 2019. Berlanjut pada penelitian yang dilakukan pada bulan Maret sama bulan Mei 2020.

### 3.4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sebagai instrumen adalah peneliti sendiri. Hal ini merupakan ciri penelitian kualitatif dimana peneliti dijadikan alat penelitian yang akurat dan valid. Menurut Fraenkel (2011, hlm. 426) karakteristik umum dari penelitian kualitatif salah satunya adalah pengaturan alami, dalam pengaturan yang alami ini terdapat sumber data langsung dan peneliti adalah instrumen kunci. Dari pernyataan Fraenkel dapat digambarkan bahwa suatu penelitian dikatakan alami itu adalah penelitian yang sumber datanya didapatkan secara langsung, untuk mendapatkan data secara langsung tersebut maka peneliti sendirilah yang harus turun kelapangan untuk menyaksikan dan mengamati fenomena suatu kegiatan yang diteliti. Dengan kata lain, peneliti sebagai instrumen menentukan kealamiahannya suatu data kualitatif.

Secara spesifik menjadikan peneliti sebagai instrumen penelitian dalam penelitian naturalistik adalah hal yang sesuai, karena peneliti memiliki ciri-ciri sifat kemanusiaan seperti peka terhadap reaksi dari lingkungan dan mengetahui makna yang terjadi didalam interaksi di dalam penelitian, ketika keadaan berubah dilapangan peneliti dapat menyesuaikan diri sehingga data yang dikumpulkan beraneka ragam karena manusia sebagai peneliti dapat memahami dan menangkap situasi secara menyeluruh. Kemudian peneliti sebagai instrumen dapat menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan sehingga muncullah arah yang pasti dan penegasan dari penelitian tersebut. Karena pada hakekat suatu penelitian belum ada kejelasan diawal baik itu mengenai fokus penelitian, masalah penelitian, hipotesis, prosedur penelitian dan hasil penelitian, maka untuk menguak kejelasan tersebut hanya peneliti sebagai manusia yang dapat melakukannya terkait ciri yang dimiliki peneliti sebagai manusia (Nasution, 2002, hlm. 55).

Untuk mencapai penelitian yang ilmiah, manusia atau peneliti sebagai instrumen harus di validasi, karena fungsi yang diemban oleh peneliti sebagai instrumen sangatlah penting seperti fungsinya sebagai penetap fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan dari hasil temuannya dalam penelitian. Oleh karena itu peneliti perlu divalidasi melalui

Kautsar Niara, 2020

*KESADARAN SEJARAH SISWA MELALUI MONUMEN PERJUANGAN RADIO RIMBA RAYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH INDONESIA (Penelitian Naturalistik Inquiri di SMA Negeri 1 Takengon Aceh Tengah)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beberapa komitmen dan pemahaman yang harus dimiliki oleh peneliti meliputi pemahaman metode penelitian terkait, penguasaan konsep dan teori, serta kesiapan dan bekal peneliti untuk melakukan penelitian dilapangan (Sugiyono, 2017 hlm. 305-306).

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini juga didukung oleh instrumen pendukung, hal ini bertujuan untuk melengkapi dan terpenuhinya data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Instrumen pendukung yang dimaksud dalam penelitian tesis ini yaitu panduan wawancara dan panduan studi dokumen. Selain itu, untuk lebih memudahkan peneliti dalam pengambilan dan pengumpulan data untuk meneliti pembelajaran sejarah menggunakan monumen Perjuangan Radio Rimba Raya sebagai sumber belajar, dibutuhkan alat bantu seperti alat tulis atau buku catatan guna mencatat pengamatan yang sekiranya mencapai keakuratan data apabila ditulis, kemudian alat perekam untuk merekam semua percakapan selama wawancara berlangsung dengan informan, *Camera* digunakan untuk memotret atau merekam berupa video berlangsungnya kegiatan pembelajaran Sejarah Indonesia menggunakan monumen Perjuangan Radio Rimba Raya sebagai sumber belajar di SMA Negeri 1 Takengon.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tesis ini adalah bertumpu pada peneliti. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data, dimana peneliti mengumpulkan data dari sumber tertulis seperti dokumen terkait untuk melengkapi data penelitian maupun tidak tertulis seperti observasi dan mengumpulkan data dari hasil wawancara kepada subyek penelitian atau informan. Menurut Creswell (2012, hlm. 204) menyatakan:

*“Qualitative data collection is more than simply deciding on whether you will observe or interview people. five steps comprise the process of collecting qualitative data. you need to identify your participants and sites, gain acces, determine the types of data to collect, develop data collection forms, and administer the prcess in an ethical manner”.*

Creswell menekankan bahwa dalam pengumpulan data kualitatif tidak hanya terfokus pada mengamati dan mewawancarai orang, namun harus melalui 5 langkah proses pengumpulan data kualitatif yaitu mengidentifikasi peserta dan

situs, mendapatkan akses untuk melakukan penelitian baik akses ke objek maupun subjek penelitian, menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, menganalisis data yang dikumpulkan dan melakukan proses penelitian sesuai prosedur yang ditentukan.

Teknik pengumpulan data adalah bagian yang paling penting dalam penelitian, suatu data penelitian tidak akan terdata atau terkumpul sesuai keinginan tanpa adanya Teknik yang sesuai. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya wawancara dan studi dokumentasi.

### 3.5.1 Wawancara

Menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam Moleong mengadakan wawancara memiliki tujuan untuk merekonstruksi, memproyeksi, memverifikasi segala sesuatu hasil temuan dari informan atau terwawancara terkait penelitian, temuan tersebut dapat berupa kaitannya dengan peristiwa, suatu perasaan manusia, kepedulian dan lain-lain. Sedangkan menurut Nasution (2002, hlm. 69) wawancara adalah salah satu Teknik pengumpulan data yang efektif karena mengutamakan data *verbal* dan *non-verbal*. Data verbal yaitu data yang diperoleh dari perkataan informan, akan lebih akurat jika merekam percakapan tersebut dengan izin terwawancara agar tidak mengganggu berlangsungnya wawancara karena dibutuhkan waktu apabila menggunakan catatan tulisan. Data non-verbal yaitu data yang diperoleh dari gerak-gerik tubuh informan, data ini akan akurat jika ditulis dalam catatan. Jadi, ketika melakukan wawancara peneliti tidak hanya fokus pada perkataan atau ucapan informan namun juga pada gerak-gerik informan. Hal ini dilakukan demi tercapainya data yang natural dari suatu penelitian kualitatif yang hakikatnya menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan.

Dalam penelitian ini, subjek yang akan dituju untuk diwawancarai oleh peneliti adalah siswa dan guru yang melakukan pembelajaran sejarah menggunakan monumen Perjuangan Radio Rimba Raya sebagai sumber belajar untuk mengetahui kesadaran sejarah siswa. Untuk melakukan wawancara ini, peneliti akan turun langsung mewawancarai guru dan siswa mengenai proses belajar mengajar menggunakan monumen Perjuangan Rimba Raya. Dalam hal ini,

Kautsar Niara, 2020

**KESADARAN SEJARAH SISWA MELALUI MONUMEN PERJUANGAN RADIO RIMBA RAYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH INDONESIA (Penelitian Naturalistik Inquiri di SMA Negeri 1 Takengon Aceh Tengah)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru yang akan diwawancarai adalah guru mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI dan siswa kelas XI. Siswa kelas XI yang terdiri 7 (Tujuh) kelas, 4 kelas program ilmu alam (MIA) dan 3 kelas program ilmu sosial (IIS) dan akan diwawancarai 2 siswa dari setiap kelasnya. Pemilihan 2 siswa di setiap kelas ini berdasarkan atas ketersediaan siswa untuk diwawancarai secara *Online/Via* Telpn Seluler dan Rekomendasi dari Guru Sejarah Indonesia SMA Negeri 1 Takengon karena adanya kendala Covid-19/virus Corona sehingga tidak memungkinkan siswa untuk sekolah dan menemui siswa secara langsung untuk melakukan kegiatan wawancara.

### 3.5.2 Studi Dokumen

Suatu dokumen dapat mengungkapkan situasi lingkungan, mengapa suatu peristiwa dapat terjadi sehingga identitas suatu subjek maupun objek penelitian dapat teridentifikasi. Studi dokumen dapat dianalisis melalui dokumen seperti otobiografi, memoir, catatan harian, surat-surat pribadi, catatan pengadilan, berita koran, artikel majalah, brosur, buletin dan foto-foto (Mulyana, 2013, hlm. 195)

Dalam penelitian ini, dokumen yang dibutuhkan adalah catatan yang dapat menggambarkan dan memberikan identifikasi bagaimana pembelajaran sejarah terkait penggunaan monumen Perjuangan Radio Rimba Raya sebagai sumber belajar untuk kesadaran sejarah siswa. Selain proses pembelajaran, catatan yang dapat memberikan gambaran hasil pembelajaran siswa menggunakan monumen Radio Rimba Raya tentang bagaimana tingkat pemikiran maupun pengetahuan siswa mengenai kesadaran sejarah yang dapat diidentifikasi dari perilaku siswa dan tugas tertulis oleh siswa. Untuk dokumentasi yang lain terkait pembelajaran sejarah menggunakan monumen tersebut yaitu berupa dokumentasi digital seperti foto dan rekaman audio yang diperoleh pada saat melakukan penelitian di lapangan. Secara lebih rinci dokumen yang akan dikumpul oleh peneliti terkait kesadaran sejarah siswa melalui monumen Perjuangan Radio Rimba Raya sebagai sumber belajar sejarah Indonesia, antara lain:

- a. Objek-objek atau sumber sejarah monumen Perjuangan Radio Rimba Raya.
- b. Profil SMA Negeri 1 Takengon.

- c. RPP pembelajaran sejarah.
- d. Foto-foto aktivitas siswa pada pembelajaran sejarah menggunakan monumen Perjuangan Radio Rimba Raya.
- e. Foto dan *Audio Record* Wawancara mendalam dengan guru dan siswa.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data bersifat induktif, artinya penarikan simpulan yang bersifat umum dibangun dari data-data yang diperoleh di lapangan. H.B. Sutopo (2006) menjelaskan bahwa dalam prosesnya, analisis penelitian kualitatif dilakukan dalam tiga macam kegiatan, yakni (1) analisis dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, (2) analisis dilakukan dalam bentuk interaktif, sehingga perlu adanya perbandingan dari berbagai sumber data untuk memahami persamaan dan perbedaannya, dan (3) analisis bersifat siklus, artinya proses penelitian dapat dilakukan secara berulang sampai dibangun suatu simpulan yang dianggap mantap. Dengan demikian, analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus (Miles dan Huberman, 1992:20).

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. Analisis interaktif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1992 hlm. 16).

#### 3.6.1 Reduksi Data

Pada tahapan ini, peneliti membuat reduksi dari merangkum hasil catatan lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan studi dokumentasi. Hal ini beresalan, karena adanya musibah Virus Corona yang telah mewabah hampir seluruh dunia khususnya Indonesia, sehingga untuk mencapai keakuratan data dan terkumpulnya data secara jenuh hanya dapat diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi. Peneliti berupaya untuk menjelaskan semua hasil data yang diperoleh di lapangan. Hasil catatan lapangan yang dimaksud berupa catatan hasil wawancara dengan guru Sejarah Indonesia kelas XI dan siswa kelas XI yang masing-masing dari kelas jurusan Ilmu-ilmu Sosial (IIS) dan dari kelas jurusan Matematika dan Ilmu Alam (MIA). Wawancara guru

Kautsar Niara, 2020

*KESADARAN SEJARAH SISWA MELALUI MONUMEN PERJUANGAN RADIO RIMBA RAYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH INDONESIA (Penelitian Naturalistik Inquiri di SMA Negeri 1 Takengon Aceh Tengah)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan secara langsung antara peneliti dan guru di SMA Negeri 1 Takengon, sedangkan wawancara dengan murid dilakukan via Telepon *Cellular* dengan alasan Covid-19 sehingga sekolah diliburkan. Kemudian dokumen pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai acuan pembelajaran Sejarah Indonesia melalui Monumen Radio Rimba Raya. Hasil dokumentasi di lapangan berupa foto-foto dokumentasi ketika wawancara dilakukan bersama guru, dokumentasi pembelajaran Sejarah Indonesia melalui Monumen Perjuangan Radio Rimba Raya.

Dalam mereduksi semua hasil penelitian yang berupa hasil catatan lapangan diatas, ketelitian yang tinggi sangat peneliti butuhkan dalam proses pemisahan data yang sesuai dengan tujuan penelitian serta mendata yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan kata lain, untuk efektivitas dalam mereduksi peneliti beracuan pada tujuan penelitian yang terdiri dari empat tujuan yang telah dipaparkan pada Bab I.

### **3.6.2 Penyajian Data**

Pada tahapan ini, peneliti menyajikan data yang telah di reduksi kemudian diuraikan dalam bentuk uraian atau dekripsi. Tahapan ini membutuhkan kemampuan peneliti dalam menyajikan, menguraikan atau mendeskripsikan data se jelas mungkin. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan membagi point-point penting yang menggambarkan tujuan penelitian dan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Penyajian data tersebut diuraikan pada Bab IV, terdiri dari subbab deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. masing-masing dari 2 (dua) poin subbab ini dibagi lagi menjadi 4 (empat) poin penting secara sistematis.

Pada subbab deskripsi hasil penelitian, peneliti menyajikan uraian hasil data penelitian yang disusun dan dideskripsikan secara sistematis kedalam 4 (empat) poin berdasarkan 4 (empat) poin rumusan masalah. Kemudian pada subbab pembahasan hasil penelitian menyajikan analisis peneliti mengenai hasil penelitian yang dideskripsikan pada subbab pertama pada Bab IV. Analisis ini mengacu pada teori yang telah dipaparkan pada Bab II mengenai kajian pustaka yang berkaitan dengan kesadaran sejarah siswa melalui Monumen Perjuangan Radio Rimba Raya sebagai sumber belajar sejarah Indonesia. Secara detail data

Kautsar Niara, 2020

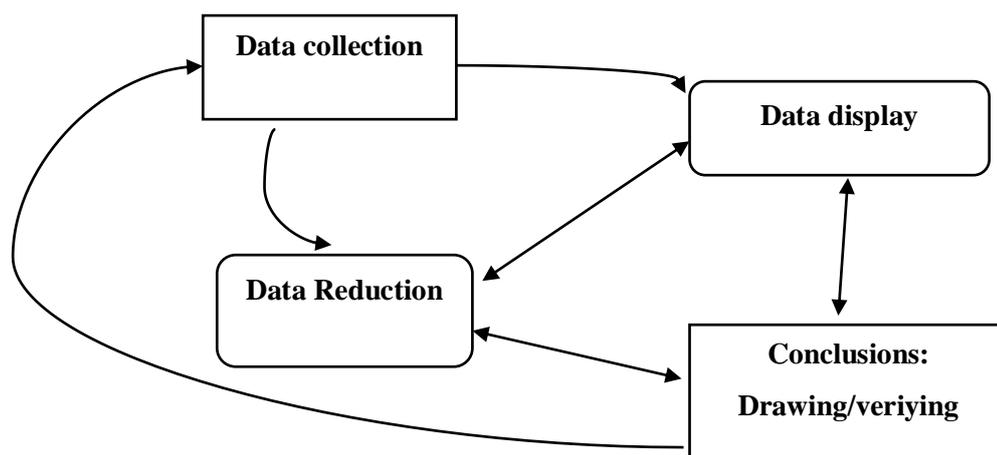
**KESADARAN SEJARAH SISWA MELALUI MONUMEN PERJUANGAN RADIO RIMBA RAYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH INDONESIA (Penelitian Naturalistik Inquiri di SMA Negeri 1 Takengon Aceh Tengah)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang telah didapatkan melalui wawancara dan studi dokumen kemudian disajikan kedalam 4 (empat) poin bahasan penting, yaitu: 1) data yang berkaitan dengan pentingnya kesadaran sejarah melalui Monumen Perjuangan Radio Rimba Raya sebagai sumber belajar Sejarah Indonesia, 2) data mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia melalui Monumen Perjuangan Radio Rimba Raya untuk mendukung penumbuhkembangan kesadaran sejarah siswa, 3) data-data yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran Sejarah Indonesia melalui Monumen Perjuangan Radio Rimba Raya, kemudian 4) data-data mengenai apresiasi Kesadaran sejarah siswa melalui Monumen Perjuangan Radio Rimba Raya sebagai sumber belajar Sejarah Indonesia.

### 3.6.3 Menarik Kesimpulan dan Verifikasi Data

Pada tahap ini, peneliti membuat kesimpulan dengan melakukan secara induktif sehingga menyebabkan verifikasi data berkembang selama penelitian. Berbagai temuan di lapangan dijadikan suatu deskripsi. Kemudian, penulisan dilakukan penarikan kesimpulan dengan membuat poin-poin penting dari hasil temuan penelitian. Pada poin-poin penting ini peneliti berusaha secara singkat menggambarkan dan menjawab semua pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan menjadi 4 (empat) point pertanyaan.



Bagan 3.1 Skema komponen Analisis Data penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017 hlm. 335)

### 3.7. Validasi Data

Validitas adalah hal yang mengacu pada keakutaran suatu data yang telah dikumpulkan, suatu data dapat dikatakan valid apabila telah dinyatakan akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan dan para pembaca (Creswell & Miller (2000) dalam Creswell, 2013, hlm. 286). Strategi Validasi dalam penelitian ini antara lain:

#### 3.7.1. *Rich and Thick Description*

Memiliki deskripsi yang kaya dan padat menggambarkan keadaan data saat penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil data deskripsi dari kutipan-kutipan, pernyataan dan perspektif subjek penelitian, yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan guru dan murid yang dipilih sebagai subjek dalam penelitian ini, yaitu 2 (dua) guru Sejarah Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Takengon dan 14 (empat belas) siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takengon.

Data deskripsi juga diperoleh peneliti melalui gambaran situasi ketika penelitian dilakukan, seperti dokumentasi foto kegiatan pembelajaran Sejarah Indonesia melalui Monumen Perjuangan Radio Rimba Raya dan hasil wawancara dengan guru Sejarah Indonesia Kelas XI dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takengon. Selama penelitian dilakukan, peneliti berusaha menangkap proses yang ada, hal-hal yang ada diluar panduan diusahakan tetap tercatat. Oleh karena itu, peneliti memiliki catatan lapangan agar menambah dan mendukung validasi hasil penelitian.

#### 3.7.2. *Prolonged Timed*

Pada tahap ini, penelitian dilakukan dalam waktu yang relatif lama, bertujuan untuk upaya adaptasi peneliti agar menjadi terciptanya data alamiah, juga sebagai upaya terkumpulnya dan tercapainya data sampai jenuh. Data yang dikumpulkan dalam waktu yang lama membuat peneliti dapat melengkapi dan menganalisis kejelasan data secara berangsur-angsur.

#### 3.7.3. *Membercheck*

Pengecekan ulang oleh partisipan atau pemberi data atas hasil data atau deskripsi penelitian. Pemberi data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Tidak secara keseluruhan, ada beberapa data dan hal yang harus dicermati dan diperiksa oleh pemberi data. Data yang diberikan berupa hasil laporan akhir demi

memudahkan pemberi data sistematis dan tidak membingungkan dalam pengecekan data. Apabila data telah sesuai menurut pembeti data, maka data tersebut dikatakan *valid*. Maka dalam hal ini diperlukan ketersesuaian antara data yang diberikan guru dengan data yang ditangkap peneliti agar data penelitian *valid*. Adapun untuk data yang berasal dari siswa atau yang diberikan siswa, sebisa mungkin dipastikan kepada siswa pada saat proses pengambilan data.

#### **3.7.4. *External Auditor***

*External Auditor* yang dimaksud disini adalah seseorang yang memiliki kemampuan yang mumpuni *mereview* dan ahli secara *independent* dan objektif dengan jenis penelitian seperti ini, dikatakan *External Auditor* karena dalam hal melakukan penelitian seorang auditor tidak ikut serta. Pada penelitian ini, yang menjadi *auditor* peneliti adalah dosen pembimbing peneliti dalam menyelesaikan tulisan tesis ini, yakni: Dr. Leli Yulifar, M.Pd dan Prof. Dr. Didin Saripudin, Ph.D. Melalui bimbingan dosen ini yang merupakan ahli dalam bidang ini dan senantiasa membimbing tesis dan disertasi dengan topik monumen/situs sejarah, tentunya beliau dapat memberikan ulasan berupa kritik dan saran terhadap penelitian ini sehingga audit dari dosen pembimbing ini akan menambah validitas dalam penelitian ini.